

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, organisasi nirlaba adalah merupakan suatu institusi yang mobilisasi operasinya tidak berorientasi mendapat laba. Namun demikian, bukan bermakna organisasi nirlaba tidak diperbolehkan menerima atau menghasilkan keuntungan berasal dari tiap-tiap aktivitasnya, hanya umumnya terkecuali mendapatkan keuntungan, keuntungan selanjutnya dipergunakan seperti disalurkan kembali untuk aktivitas utamanya atau untuk menutup biaya operasional. Dikutip oleh wikipedia, Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang berdasar untuk mengisukan atau yang berkenaan dalam menarik perhatian massa untuk suatu objek yang tidak bersifat komersial, tanpa ada ketertarikan terhadap hal yang sifatnya mencari keuntungan.

Kepemilikan organisasi nirlaba bisa dimiliki pemerintah dan bisa juga didirikan oleh pihak swasta. Jenis organisasi nirlaba meliputi bidang budaya dan pariwisata, pendidikan dan penelitian, kesehatan, pelayanan social, lingkungan, pembangunan, kerelawanan, internasional, pengembangan mikro dan koperasi, LSM, dan bidang sosial-keagamaan.

Perkembangan organisasi nirlaba yang cukup pesat saat ini adalah lembaga amal. Indonesia adalah negara dimana mayoritas penduduknya adalah beragama islam. Lembaga Amil Zakat adalah salah satu dari organisasi nirlaba yang berkembang pesat. Pengertian dari zakat adalah sesuatu yang

individu/kelompok berikan sebagai hak Allah kepada yang berhak untuk menerima diantaranya para fakir miskin, berdasarkan ketetapan dan ketentuan dalam agama Islam (Pedoman Zakat, Seri ke-3 Fikih Zakat, Depag 1999/2000). Sejarah Penerapan Zakat di Indonesia tercantum dan diatur dalam Undang-undang (UU) nomor 23 tahun 2011 yang berisi tentang aturan pengelolaan dana zakat yang tertata dengan baik, transparan dan berkompeten, serta dilaksanakan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Pelaksanaan zakat dilakukan oleh satu badan, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai koordinator zakat nasional. Dengan kepercayaan tersebut, BAZNAS lalu berupaya membuat suatu sistem informasi manajemen yang dapat mengakomodasi kegiatan operasional BAZNAS (pusat, provinsi, kabupaten/kota) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) dalam sistem informasi manajemen yang dapat menghasilkan laporan yang bertingkat dari kabupaten kota ke provinsi, dari provinsi ke pusat, dan dari pusat ke Presiden melalui Kementerian Agama.

Terdapat banyak aspek yang mempengaruhi donatur untuk menghibahkan dananya. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi donatur menghibahkan dananya adalah (1) bidang yang diperhatikan oleh sebuah organisasi yang secara eksplisit dijelaskan melalui misi dan tujuan organisasi, serta deskripsi organisasi, dan (2) bagaimana donasi yang disumbangkan oleh donatur disalurkan oleh organisasi menggunakan informasi akuntansi yang berupa efisiensi laporan keuangan adalah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi donatur untuk menyumbangkan dananya.

Peningkatan teknologi komputer dan internet secara signifikan telah berdampak pula pada praktek akuntansi dan komunikasi laporan akuntansi di dunia. Dengan fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di dalam web perusahaan. Banyak perusahaan kini memanfaatkan keuntungan dari web untuk menyebarkan informasi keuangan. Pengungkapan melalui situs internet dalam organisasi nirlaba menyediakan peranan penting untuk mendapatkan donasi atau sumbangan. Sehingga dapat dikatakan situs internet (*website*) adalah penghubung terbaik antara stakeholder dan suatu organisasi. Situs internet kemudian menjadi saluran informasi terbaik yang dimiliki donatur dalam mengevaluasi efisiensi, efektivitas, output, serta tata kelola sebuah organisasi (Gordon, et al 2009). Adanya pengungkapan yang dilakukan organisasi tersebut kemudian dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mengurangi asimetri informasi antara manajer dan donatur serta stakeholder lainnya.

Sebagian besar hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memiliki kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat dan lebih memilih untuk membayarkan zakatnya secara mandiri. Menurut Istutik (2013) faktor ketidakpercayaan muzakki pada pengelola dana zakat di Indonesia disebabkan oleh kurangnya transparansi laporan keuangan atau penggunaan dana zakat, infaq/shodaqoh (ZIS) serta akuntabilitas. Beberapa alasan yang melandasi hal tersebut adalah representasi dari kontribusi atau sumbangan yang telah diberikan pada masyarakat sekitar, adanya keraguan kualitas proyek- proyek organisasi nirlaba, serta terdapat kecurangan pada organisasi nirlaba yang

mencakup penyalahgunaan aset, korupsi serta pemalsuan laporan keuangan (Greenlee et al., 2007). Adanya permasalahan tersebut mendorong peningkatan permintaan untuk transparansi, tidak hanya terkait dengan publikasi pencapaian yang berhasil dilakukan organisasi nirlaba, tetapi juga berkaitan dengan praktik tata kelola organisasi.

Informasi akuntansi yang digunakan yaitu efisiensi keuangan berupa rasio beban program dan rasio administratif, yang didapatkan dari laporan keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan untuk Lembaga Amil Zakat ini terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.109).

Sejalan dengan salah satu disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi keperilakuan, penelitian ini menilai bagaimana informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan individu, yaitu keputusan donatur untuk menyumbangkan dananya berdasarkan efisiensi keuangan organisasi amal. Menurut Suartana (2010), salah satu ruang lingkup akuntansi keperilakuan adalah untuk mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kinerja, dan kerja sama.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2016 pusat BAZNAS, jumlah pemasukan dana zakat meningkat dari tahun sebelumnya. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR), mendukung akuntabilitas organisasi kepada pihak-

pihak yang berkepentingan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, BAZNAS mengungkapkan laporan keuangan melalui internet. Pengungkapan informasi laporan keuangan menjadikan BAZ yang transparan dan akuntabel, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada BAZ sehingga penerimaan zakat, infak/sedekah dari masyarakat semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengungkapan Laporan Keuangan Melalui Situs Internet Untuk Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan BAZNAS Kota Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pertanyaan yaitu Bagaimana pengungkapan laporan keuangan melalui situs internet untuk transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan badan amil zakat nasional kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk menguji secara empiris pengungkapan laporan keuangan melalui situs internet untuk transparansi dan efisiensi berdampak pada pengelolaan keuangan badan amil zakat nasional kota Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharap dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi setiap orang yang akan menyumbangkan dananya ke Badan Amil Zakat.
2. Penelitian ini diharapkan akan dijadikan pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang, terutama mengenai akuntansi keperilakuan dan akuntansi syariah.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian. Li, dkk (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efek dari efisiensi keuangan dan tipe permohonan bantuan terhadap jumlah donasi individual yang diberikan. Pemilihan efisiensi keuangan sebagai variabel bebas dan jumlah donasi sebagai variabel terikat dalam penelitian Li, dkk (2012) dijadikan variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Abdurohman Muslim (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana pada jumlah donasi individual. Pemilihan efisiensi keuangan sebagai variabel bebas dan jumlah donasi sebagai variabel terikat dalam penelitian Abdurohman Muslim (2013) dijadikan variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Rini (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan internet financial reporting (pengungkapan laporan keuangan) untuk meningkatkan akuntabilitas organisasi pengelola zakat. Pemilihan *internet financial reporting* (pengungkapan laporan keuangan) sebagai variabel bebas dalam penelitian Rini (2016) dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggabungkan variabel dari beberapa penelitian diatas yaitu variabel pengungkapan laporan keuangan melalui situs internet untuk transparansi dan efisiensi keuangan sebagai variabel bebas dan jumlah donasi sebagai variabel terikat.